

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesetaraan salah satu sarana untuk menuju pemahaman. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia.<sup>1</sup> Hal ini berarti Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi dalam kepentingan kenegaraan, sebagai alat perhubungan sebagai alat pengembangan kebudayaan ilmu dan teknologi dan juga sebagai pengantar pendidikan di semua jenjang sekolah mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam pembaruan dan peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu keterampilan yang diharapkan ada dalam diri siswa terutama dalam tingkat dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik karena bahasa merupakan modal terpenting dan sebagai perantara manusia agar dapat berintraksi dan berkomunikasi antara satu individu

---

<sup>1</sup> Uyu Muawanah. *Diklat Pendidikan dan Sastra Indonesia dikelas Rendah*. h. 20 <sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 242.

dengan individu yang lainnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup 1 komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis<sup>2</sup>.

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan reseptif merupakan kemampuan menyerap informasi (ilmu pengetahuan). Pada umumnya, kegiatan membaca belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar, padahal membaca sangat perlu. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan, pandangan, membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca terdiri dari dua jenis yaitu membaca, menulis permulaan (MMP), dan membaca pemahaman. MMP diperuntukan untuk kelas awal SD ( I, II dan III ) khususnya peserta didik kelas 1. Membaca di kelas 1 lebih ditekankan pada pengenalan bunyi bahasa dalam struktur kalimat sederhana dan menggunakan kata yang terdiri dari dua suku kata. Sedangkan membaca pemahaman dimulai pada kelas tinggi (IV, V, dan VI). Peserta didik di kelas awal

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*.

SD ( II ) berlangsung antara usia 6 atau 7 tahun sampai dengan usia 8 tahun. Dilihat dari perkembangan kognitif, peserta didik kelas awal SD berada pada masa fase berfikir kongrit. Peserta didik mulai belajar berbahasa jauh sebelum mereka masuk kesekolah. Peserta didik belajar di sekolah untuk menerima informasi dan mengekspresikan informasi tersebut secara natural. Peserta didik yang diberikan stimulus oleh orang tuanya untuk mengajarkan membaca huruf, kalimat atau cerita dongeng sambil bermain, pada umumnya peserta didik tersebut telah mampu untuk membaca. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah dalam mengenal tanda baca. Masih banyak peserta didik yang belum banyak mengenal kegunaan tanda baca. Hal tersebut berdampak pada kemampuan membaca peserta didik, yang berada di kelas awal Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Toyomerto 1, terlihat rendahnya keampuan peserta didik dalam mengenal tanda baca. keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran tematik terlihat menjadi belum maksimal. Materi yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik kelas II akan tahu dan paham tentang cara dan tahap membaca serta tanda baca dengan baik. Apabila Guru mengetahui hal apa saja yang dianggap perlu

dalam mengajarkan membaca. Pembelajaran bahasa dapat dilakukan secara utuh apabila media pembelajaran sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran, sehingga langkah dalam pembelajaran bahasa khususnya membaca tercapai sesuai dengan tujuan. Guru juga perlu melakukan upaya yang menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran membaca permulaan dan mengenal tanda baca belum terlihat terarah, karena cara guru mengajarkan membaca dan mengenal tanda baca masih monoton hanya menggunakan buku teks siswa saja, sebagai alat bantu untuk mengasah keterampilan membaca permulaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih media yang tepat. Memilih media yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal tanda baca peserta didik. Media yang nantinya akan digunakan pada pembelajaran membaca, yaitu media *puzzle*, Pembelajaran media adalah salah satu upaya yang meningkatkan proses pembelajaran bahasa, khususnya untuk keterampilan membaca permulaan dan mengenal tanda baca peserta didik.

Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi pelajaran. Pemilihan media *puzzle* sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media *puzzle* akan memudahkan siswa dalam

membangun pengetahuannya karena mereka mengerti dan menggunakannya secara langsung. Melalui media *puzzle*, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bersahaja, sehingga pembelajaran tersebut disenangi dan diminati oleh peserta didik. Guru diharapkan dapat menciptakan media yang menarik perhatian peserta didik untuk senang dalam proses belajar.

Terutama proses dan isi pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia .

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media *Puzzle* Tanda Baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Toyomerto 1.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan peserta didik pada tanda baca di kelas II
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menggunakan tanda baca kelas II

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model dan desain pengembangan media *Puzzle* Tanda Baca pada bahasa indonesia kelas II di SDN Toyomerto I dikembangkan?
2. Bagaimanakah kelayakan model dan desain media *Puzzle* Tanda Baca pada pembelajaran bahasa indonesia dikelas II di SDN Toyomerto I dikembangkan ?

#### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan model dan desain media *Puzzle* Tanda Baca pada pembelajaran bahasa indonesia dikelas II di SDN Toyomerto 1
2. Menguji kelayakan model dan desain media *Puzzle* Tanda Baca pada pembelajaran bahasa indonesia dikelas II di SDN Toyomerto 1

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah dalam bidang bahasa indonesia dan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti lain demi pengembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Siswa

Media pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi sumber belajar dan meningkatkan motivasi, minat serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Sehingga menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa indonesia yang baik

### 2) Bagi Guru

Memberikan tambahan wawasan bagi guru tentang pengembangan media *puzzle tanda baca* pada bahasa indonesia SDN Toyomerto 1.

### 3) Bagi Sekolah

Media pembelajaran yang dikembangkan memberikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa indonesia.

### 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pengembangan media *puzzle tanda baca* pada bahasa indonesia kelas II ketika menjadi guru nantinya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pustaka, yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III adalah metodologi penelitian terdiri dari : waktu dan tempat penelitian, metode penilaian, desain penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, studi dokumenter, teknik analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian : deskripsi hasil penelitian, uji analisis data, penguji hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V adalah penutup meliputi, kesimpulan dan saran.